

**DAMPAK PERALIHAN MATA PENCAHARIAN TERHADAP
MOBILITAS SOSIAL**

(Studi Pada Masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran
Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun Oleh:

Denar Septian Arifin

10720037

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Denar Septian Arifin

NIM : 10720037

Program Studi : Sosiologi

Konsentrasi : Sosiologi Ekonomi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Judul : "Dampak Peralihan Mata Pencaharian Terhadap Mobilitas Sosial
(Studi Pada Masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa
Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi)."

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 1 Januari 2015

Yang Menyatakan,



NIM. 10720037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Denar Septian Arifin
NIM : 10720037
Prodi : Sosiologi
Judul : "Dampak Peralihan Mata Pencaharian Terhadap Mobilitas Sosial (Studi Pada Masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi)."

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

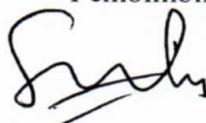
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Januari 2015

Pembimbing,



Sulistyaningsih, S. Sos., M. Si

NIP. 19761224 200604 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0174 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DAMPAK PERALIHAN MATA PENCAHARIAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL
(Studi Pada Masyarakat Lampon Dusun Ringsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran
Kab. Banyuwangi)**

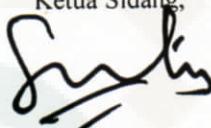
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Denar Septian Arifin
NIM : 10720037
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 30 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : 87.66 (A/B)

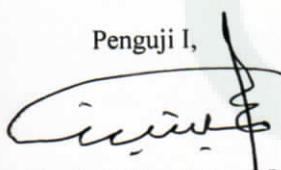
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

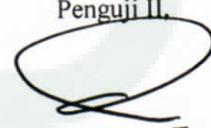
Ketua Sidang,


Sulistyaning Sih, S.Sos., M.Si.
NIP 19761224 200604 2 001

Pengaji I,


Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Pengaji II,


Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP 19711212 199703 1 002

Yogyakarta, 5 Pebruari 2015

Dekan,




Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP 19630306 198903 1 010

MOTO

Berengkat Dengan Penuh Keyakinan

Berjalan Penuh Kejelasan

Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orang Tua Saya

Keluarga Besar Arifin & Sri Wening

Saudariku tercinta Ela Ramadhani Arifin

Segenap Sahabat & Almamaterku,

Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللّٰهِ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita, sehingga dalam proses menyelesaikan skripsi ini di beri berbagai kemudahan dan kelancaran. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummat Islam. Semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Peralihan Mata Pencaharian Terhadap Mobilitas Sosial (Studi Pada Masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi),” alhamdulillah telah selesai disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya sebagai penyusun skripsi ini menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini tidak lupa saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si, selaku Kepala Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sulistyaningsih, S. Sos, M. Si, selaku dosen pembimbing, saya ucapan terimakasih banyak atas motivasi, saran, arahan dan waktunya. Karena peranan beliau-lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Ambar Sari Dewi, S. Sos, M. Si, selaku dosen pembimbing akademik. Saya ucapan trimakasih atas bimbingan dan arahannya dalam hal akademik maupun non akademik selama saya menjalani kuliah,
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Pak Zaenal, Pak Norma, Pak Musa, Pak Yayan, Bu Muryanti, Bu Napsiah Bu Rofi Bu Mifta dan segenap dosen Prodi sosiologi) yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu. Saya haturkan terima kasih atas semua yang diberikan dari tahun 2010 sampai 2015 ini.
6. Masyarakat Desa Pesanggaran, khususnya masyarakat dusun Ringin Sari (Lampon) yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini (Bude lestari, Bude Nanil, Pakde Suparji , Pak Sugeng , Pak Agus, Pak Sujarno dan Pak Untung)
7. Pemerintah Desa Pesanngaran, terutama Bapak Suliono dan Bapak Marsudi serta jajarannya di Desa Pesanggaran, yang telah memberikan saran dan arahan dalam penelitian ini.
8. Teman sekaligus Saudara di kontrakan, Edy Hermawan, Bodro Sigit Rahwono dan Danang Sutejo, yang selalu setia dan bersedia menemani

begadang dan diskusi tentang problem penelitian ini, baik teknis dan non-teknis.

9. Kedua Orang Tuaku, Bapak Arifin dan Ibu Sriwening yang telah memberikan doa yang menguatkan dan nasehat yang memotivasi dan mencerahkan. Untuk Saudariku tercinta Ela Ramadhani Arifin, terimakasih atas dukungannya.
10. Seluruh sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di kampus UIN Sunan Kalijaga. Teman seperjuangan (Jamal, Arif, Ali, Gus Ahla, Havid, wahyu Enggar, Andi, Pendi, Safrul, Wahid, Reni, Rima, Fita, Asli, Ika, Panngah, Galih, Gigih, dan semuanya yang tak dapat disebutkan), terimakasih atas semuanya..
11. Temen temen organisasi KMPD (Bung makin, Bung Azis, Bung Ali, Bung Broto beserta temen temen KMPD yang tidak dapat saya sebutkan) dan Organisasi Kedaerahan IPPMY
12. Keluarga besar AB/BC/POROS TENGAH TRANS yang sudah seperti saudara dan orang tua di Yogyakarta. (Mas Sapto, Pak Budi, Om Yunus, Om Ndoko Bu Rina, Mas Ridwan, Mas Prama, Mas Amin, Juragan dan kawan driver yang tidak dapat saya sebutkan), saya ucapkan banyak terimakasih atas ilmu nasehat dan pengalamannya.
13. Teman-teman KKN (Apip, Alfitri, Ulfa, Ambar, Iqbal, Arya, Rinto, Aini, Risa, dan Rahma).

Penyusun berharap skripsi ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penyusun dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT

Yogyakarta, 1 Januari 2015

Penyusun,

Denar Septian Arifin

NIM. 10720037



ABSTRAK

Lampon merupakan salah satu laut potensial di Kabupaten Banyuwangi. Lampon terletak di Dusun Ringinsari, Desa Pesanggaran, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi. Masyarakat Lampon tinggal di daerah pesisir pantai dan mayoritas masyarakat Lampon bermata pencaharian sebagai nelayan. Pada tahun 2008, masyarakat Lampon mulai beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal, kondisi tersebut disebabkan karena tambang emas dianggap lebih menjanjikan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan nelayan yang cenderung subsisten. Peralihan mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas tersebut mendapatkan penentangan dari pemerintah dan kepolisian, namun masyarakat Lampon tetap memperjuangkan tambang emas milik mereka. Konflik tambang tersebut berlangsung selama satu tahun, pada akhirnya pada tahun 2009 kegiatan penambangan di Gunung Tumpang Pitu tidak lagi diganggu oleh pemerintah dan kepolisian. Kondisi peralihan mata pencaharian tersebut, menimbulkan dampak yang sangat besar pada perubahan sosial, ekonomi dan struktur masyarakat yang lebih dinamis dibandingkan dengan struktur nelayan. Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, ada dua hal yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu faktor penyebab peralihan dan dampak peralihan mata pencaharian masyarakat terhadap mobilitas sosial masyarakat Lampon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon dari nelayan ke penambang emas ilegal dan dampaknya terhadap mobilitas sosial. Penelitian ini menggunakan teori tindakan rasional Weber dan teori mobilitas sosial Horton dan Hunt. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif, meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon dari nelayan ke penambang emas ilegal adalah (1) keinginan untuk meningkatkan taraf hidup, kondisi nelayan yang cenderung subsisten dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari; (2) perbandingan pendapatan, hasil tambang yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan (3) banyaknya hambatan sebagai nelayan yang meliputi ketebatasan sarana dan monopoli usaha perikanan dan (4) tidak jelasnya praktik hukum, tidak adanya dukungan pemerintah terhadap nelayan Lampon. Dampak dari peralihan mata pencaharian tersebut terhadap mobilitas sosial masyarakat Lampon adalah (1) terbentuknya struktur mata pencaharian baru, adanya pertambangan membentuk struktur baru di Lampon tanpa menghapus struktur nelayan; dan (2) mobilitas sosial yang lebih dinamis, masyarakat Lampon dapat melakukan mobilitas ekonomi lebih mudah di sektor tambang dan sektor usaha tidak lagi hanya dikuasai oleh juragan ikan.

Keyword: *Peralihan matapencaharian, Mobilitas, Nelayan, Penambang Emas.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	18
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	30

BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pesanggaran	32
B. Gambaran Umum Lampon Dusun Ringirnsari	38
C. Mata Pencaharian Masyarakat Lampon Dusun Ringinsari....	42
D. Profil Informan.....	43

**BAB III PENYEBAB PERALIHAN MATA PENCAHARIAN
MASYARAKAT LAMPON DARI NELAYAN KE
PENAMBANG EMAS ILEGAL**

- A. Masyarakat Lampon Sebagai Nelayan 53
- B. Masyarakat Lampon Beralih Mata Pencaharian 62
- C. Penyebab Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Lampon 73

**BAB IV DAMPAK PERALIHAN MATA PENCAHARIAN TERHADAP
MOBILITAS SOSIAL MASYARAKAT LAMPON**

- A. Terbentuknya Struktur Pekerjaan atau Mata Pencaharian Baru Masyarakat Lampon 89
- B. Mobilitas Sosial Masyarakat Lampon Yang dinamis 98

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 106
- B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah yang mengatur dan mengelola bumi. Bumi telah menyediakan sumber daya alam yang melimpah dan dapat digunakan sebagai sumber penghidupan manusia. Hal ini sebagaimana yang difirmakan Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 10 dan al-Mulk ayat 15:

"Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."¹

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian besar rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."²

Dua ayat di atas memberikan penjelasan kepada manusia bahwa manusia ditempatkan di bumi dan Allah memudahkan manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan mencari rezeki, tetapi Allah SWT juga memberikan batasan halal dan haram terhadap rezeki yang ada di bumi. Pada kedua ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa bumi diperuntukkan manusia sebagai sumber penghidupan dan manusia harus berusaha mengelola bumi tersebut dengan bekerja sesuai ketentuan Allah dalam konsep halal dan haram.

¹ QS. Al-A'raf 7:10

² QS. Al-Mulk 67:15

Dalam dinamika kehidupan manusia, kesungguhan bekerja menentukan mobilitas sosial manusia dan perbedaan derajat atau kelas sosial di antara sesamannya,³ meskipun kondisi ini bukan sesuatu yang mutlak. Ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surat ar-Ra'd 13:11 “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”⁴

Ayat di atas memberikan penjelasan dengan sangat tegas, bahwa manusia memiliki kewenangan untuk melakukan mobilitas atau menentukan posisinya dalam memperbaiki kehidupannya. Mobilitas ini dapat berupa mobilitas horizontal atau mobilitas vertikal yang sifatnya meningkat ataupun menurun. Ayat tersebut juga menambah kejelasan bahwa manusia memiliki peran (kerja atau usaha) dalam merubah kondisi kehidupan. Konsep inilah yang akan digunakan sebagai gambaran dalam membaca mobilitas masyarakat Lampon.

Negara Indonesia terbentang dari Samudra Hindia hingga Samudra Pasifik. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.455.675,22 km² dengan rincian, luas daratan mencapai 1.910.931,32 km² dan luas lautan mencapai 3.544.743,9 km². Luas daratan dan lautan Indonesia menyimpan banyak potensi alam yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.⁵

³ “Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Qs. Al-An'am 6:165

⁴ QS. Ar-Ra'd 13:11

⁵ Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2011, *Arsip Kementerian Kelautan dan Perikanan*.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, hasil ikan tangkapan Indonesia mencapai 6.105.225 ton, sedangkan sektor tambang dan mineral, khususnya tambang emas pada tahun 2012 mencapai 69.291 kg.⁶

Seluruh kekayaan yang ada di atas ataupun di dalam perut bumi Indonesia diperuntukkan kepada kesejahteraan rakyat Indonesia. Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa, bumi, air, dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Undang-undang tersebut memberikan dasar dan penegasan dengan jelas, bahwa rakyat Indonesia mendapatkan jaminan konstitusional untuk memanfaatkan kekayaan bumi Indonesia.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki sumber daya alam cukup potensial. Pendapatan Domestik Rasional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi pada 2010 sebesar Rp. 10.884.186,46, pada tahun 2011 sebesar Rp. 12.010.933,69. Produk Domenstik Rasional Bruto (PDRB) lapangan usaha pertambangan dan penggalian pada tahun 2010 mencapai Rp. 1.077.494,47, pada tahun 2011 memberikan sumbang PDRB sebesar Rp. 1.219.057,50. Sektor perikanan memperoleh PDRB tertinggi hingga 1.915.966,36 pada tahun 2010 dan 2.193.467,20 pada tahun 2011.⁷ Meskipun secara nominal lebih tinggi sektor perikanan dari pada sektor tambang, namun hal tersebut lebih disebabkan

⁶ http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=3&tabel=1&daftar=1&id_subjek=56¬ab=5, diakses pada 20 November 2013

⁷ <http://banyuwangikab.go.id//page/bda/ekonomi/#pdrb>, diakses rabu 27 Agustus 2014 pada Pukul 12:35 Wib

karena kuantitas nelayan lebih banyak dari penambang. Jika sektor tersebut hanya dibagi berdasarkan orang yang berprofesi sebagai nelayan saja atau tambang saja, maka kualitas uang lebih banyak hasil tambang dari pada hasil nelayan.

Data tersebut menunjukkan bahwa PDRB sektor pertambangan dan penggalian lebih rendah dibandingkan dengan PDRB sektor perikanan. Kondisi ini tidak mengherankan apabila masyarakat Banyuwangi memiliki mata pencaharian sebagai nelayan baik sebagai pekerja atau juragan, namun sejak ditemukannya tambang emas pada tahun 2008, masyarakat pinggiran Pantai Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran mulai beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal di Gunung Tumpang Pitu. Pada awal tahun 2008 penambang hanya berjumlah 5 Kepala Keluarga, namun kemudian penambangan melibatkan sebagian besar masyarakat Lampon.⁸

Gunung Tumpang Pitu merupakan lokasi penambangan yang ditemukan cadangan biji tembaga mulia atau emas mencapai 9.600.000 ton di lahan seluas 11.621,45 Ha. Cebakan emas ditemukan dalam bentuk urat-urat kuarsa pada batuan volkanik yang diterobos oleh batuan intrusif berupa diorite, andesit, granodiorit dan dasit.⁹ Perusahaan resmi yang selama ini melakukan eksplorasi adalah PT. Indo Multi Niaga (IMN). Kehadiran masyarakat Lampon sebagai penambang ilegal di Gunung Tumpang Pitu

⁸Wawancara dengan Suparji, Senin 29 September 2014

⁹Bambang ,Yunianto. 2009. Permasalahan Pengelolaan Potensi Emas Di Gunung Tumpang Pitu Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur." *Kolokium Pertambangan* 2009: 1

mengartikan bahwa ada dua penambang yang melakukan penambangan di lokasi tersebut, yaitu PT. Indo Munti Niaga sebagai penambang legal dan masyarakat sebagai penambang ilegal. Keberadaan PT. IMN di Gunung Tumpang Pitu sebagai perusahaan penambang legal tidak mampu menghentikan kegiatan penambangan ilegal yang dilakukan masyarakat Lampon.

Masyarakat Lampon adalah nelayan yang hanya mampu memperoleh penghasilan rata-rata mencapai Rp.800.000/bulan,¹⁰ sedangkan sebagai penambang masyarakat mampu mendapatkan penghasilan mencapai puluhan juta bahkan miliaran rupiah dengan sekali cair atau sukses.¹¹ Pendapatan masyarakat Lampon sebagai nelayan tersebut tidak mampu untuk menciptakan mobilitas sosial yang dinamis, hal tersebut juga ikut didukung oleh kondisi monopoli juragan Lampon terhadap pemasaran dan modal nelayan Lampon. Berbeda dengan nelayan, pendapatan penambangan yang demikian besar mampu menciptakan mobilitas sosial masyarakat Lampon lebih terbuka jika dibandingkan dengan struktur nelayan. Namun sektor pertambangan masyarakat Lampon dapat menjadi seorang bos dan kaya raya dalam waktu singkat, tetapi juga dapat menjadi miskin secara singkat.¹²

Peralihan mata pencaharian tersebut, juga berdampak terhadap terbentuknya struktur mata pencaharian baru di samping struktur mata sebagai struktur lama (nelayan). Struktur mata pencaharian baru itu terbangun di

¹⁰ Buku Profil Tahun 2012, *Arsip Desa Pesanggaran*

¹¹ Wawancara dengan Bapak Marsudi, Bidang Kesejahteraan Desa Pesanggaran, 20 November 2014

¹² *Ibid.*,

tengah masyarakat penambang, tetapi bentuknya tidak jauh berbeda dengan struktur lama, yaitu ada bos sebagai pemodal, pekerja sebagai buruh, dan pedagang, sedangkan dalam struktur lama disebut dengan juragan dan nelayan.

Struktur mata pencaharian masyarakat Lampon, baik nelayan atau penambang, juga telah membentuk stratifikasi atau kelas sosial, yaitu masyarakat nelayan dan juragan atau pekerja dan bos.¹³ Struktur ini juga menjadi bagian dari struktur sosial dalam konteks yang lebih luas, yaitu struktur sosial masyarakat Lampon.

Peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon dari nelayan ke penambang emas tidak berjalan tanpa penentangan. Pihak pemerintah melalui kepolisian dan Brimob pada awalnya melakukan penangkapan terhadap penambang dan pengamanan lahan karena dianggap melanggar hukum. Masyarakat Lampon melakukan perlawanan dan negosiasi dalam memperjuangkan tambang emas tersebut. Masyarakat Lampon baru berhasil melakukan penambang kembali di Gunung Tumpang Pitu tanpa gangguan dari pihak keamanan pada tahun 2009 dan Masyarakat Lampon masih terus melakukan penambangan hingga sekarang ini.

¹³ Nelayan atau pekerja adalah orang yang diperkejakan, sedangkan juragan atau bos adalah pemilik modal dan alat produksi yang mempekerjakan nelayan atau buruh.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal?
2. Bagaimana dampak peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi terhadap mobilitas sosial mereka?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui alasan atau faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Lampon Dusun Ringinsari, Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal dan dampak peralihan tersebut tersebut terhadap mobilitas sosial mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi atau sumber rujukan oleh pihak yang berwenang untuk menetapkan kebijakan atau menyusun program terkait dengan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial terutama Sosiologi Ekonomi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dengan topik ini tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti malakukan telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. peneliti juga akan memperjelas posisi penelitian ini di dalam tinjauan pustaka ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang didapatkan peneliti.

Risa Marfirani dan Ira Adiatma Meneliti “*Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang*”. Penelitian ini menggunakan teori peralihan, metode kualitatif dan berfokus pada latar belakang pergeseran mata pencaharian. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses pergeseran mata pencaharian nelayan menjadi pekerja tambang timah lepas pantai (TI apung atau nelayan apung), dalam hal ini faktor yang melatar belakangi pergeseran tersebut adalah: (1) Faktor perubahan cuaca dan iklim di lingkungan pesisir. (2) Faktor ekonomi akibat kerentanan terhadap perubahan iklim, eksternalitas yakni merosotnya harga timah dan lada pada pasar internasional. (3) Perubahan regulasi atau kebijakan pasca adanya otonomi daerah. Selain itu dalam penelitian ini juga dipaparkan bagai mana proses pertambangan apung berisiko terhadap kerusakan

lingkungan pesisir ini sebagai hasil dari kegiatan yang cenderung tidak berkelanjutan atau hanya menghasilkan kesehjatraan jangka pendek¹⁴.

Perbedaan penelitian Risa Marfirani dan Ira Adiatma, terhadap penelitian ini, terletak pada teori, subjek kajian, dan hasil penelitian. Penelitian Risa Marfirani dan Ira Adiatma, menggunakan teori peralihan mata pencaharian, sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas weber dan mobilitas Horton dan Hunt. Adapun persamaannya terletak pada kajian faktor penyebab peralihan dan metode penelitian. Posisi peneliti ingin memperkaya fokus penelitian ke arah faktor dan juga dampak peralihan terhadap mobilitas sosial.

Umi Darojah dalam penelitian “*Perubahan Struktur Sosial Ekonomi dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010*”. Penelitian ini menggunakan Teori Perubahan Struktur dan metode kualitatif. Fokus kajian penelitian ini membahas bagaimana perubahan struktur ekonomi masyarakat yang didalamnya disebutkan bagaimana perubahan mata pencaharian masyarakat yang dahulunya bermata pencaharian petani beralih menjadi bermata pencaharian di sektor industri, yakni industri tali tambang. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat dari yang berbasis pertanian ke

¹⁴ Risa Marfirani dan Ira Adiatma. 2012. "Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang." *Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.

industri, selain itu perubahan tersebut telah menyebabkan masyarakat memiliki kencendrungan untuk bergaya hidup yang serba mewah¹⁵

Perbedaan penelitian Umi Darojah, terhadap penelitian ini, terletak pada teori dan hasil penelitian. Penelitian Umi Darojah, menggunakan teori perubahan struktur ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas weber dan mobilitas Horton dan Hunt. Adapun persamaannya terletak pada kajian perubahan struktur dan metode penelitian. Posisi peneliti ingin memperkaya fokus penelitian ke arah faktor dan juga dampak peralihan terhadap mobilitas sosial.

Anastasia Ratna Wahyu Wijayanti dalam penelitiannya yang berjudul “*Dampak Bencana Gunung Api Terhadap Perubahan Mata Pencaharian , Studi Kasus Kawasan Wisata Volcano Tour Gunung Merapi Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman,*”. Penelitian ini menggunakan teori dampak dan metode kualitatif semi etnografi. Penelitian ini berfokus pada dampak erupsi merapi terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.¹⁶ Hasil penelitian ini bahwa bencana berdampak pada perubahan mata pencaharian masyarakat karena masyarakat yang kehilangan pekerjaan mampu

¹⁵Umi Darojah. 2012. Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri Pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010. *Journal of Educational Social Studies* 1 (2).

¹⁶Anastasia Ratna Wahyu Wijayanti. 2010. Dampak Bencana Gunung Api Terhadap Perubahan Mata Pencaharian , Studi Kasus Kawasan Wisata Volcano tour gunung merapi Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK Vol. 1 No. 1.,hlm 90.*

memanfaatkan peluang kerja di tempat lain sebagai sumber penghidupan baru.¹⁷

Perbedaan penelitian Anastasia Ratna Wahyu Wijayanti, terhadap penelitian ini, terletak pada teori, metode dan hasil penelitian. penelitian Anastasia Ratna Wahyu Wijayanti, menggunakan teori dampak bencana alam dan metodenya bersifat kualitatif etnografi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas weber dan mobilitas Horton dan Hunt, metodenya kualitatif. Adapun persamaannya terletak pada kajian dampak peralihan mata pencaharian. Posisi peneliti ingin memperkaya fokus penelitian bukan hanya pada dampak namun juga faktor-faktor mobilitas sosial.

Imam Prambudi melakukan penelitian di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung. Penelitian yang berjudul “*Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung*”. Penelitian ini menggunakan teori aksi dan metode kualitatif, fokus penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Membalong, bagaimana nilai sosial di Desa Membalong, dan bagaimana hubungan perubahan mata pencaharian tersebut dengan nilai sosial masyarakat di Desa Membalong.¹⁸ Hasil penelitian ini adalah masyarakat di Desa Membalong melakukan perubahan mata

¹⁷Ibid., hlm. 89.

¹⁸ Imam Pramudi.2010. *Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung.* (SKRIPSI Program Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta)., hlm. 6.

pencaharian dari sektor perkebunan ke sektor inkonvensional dan perubahan tersebut memberi pengaruh terhadap nilai agama dan seni yang mereka anut.¹⁹

Perbedaan penelitian Imam Prambudi, terhadap penelitian ini, terletak pada teori, dan hasil penelitian. penelitian Imam Prambudi, menggunakan menggunakan teori aksi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas weber dan mobilitas Horton dan Hunt, metodenya kualitatif. Adapun persamaannya terletak metode penelitian. Posisi peneliti ingin memperkaya fokus penelitian, dari hubungan nilai sosial ke arah faktor dan dampak namun juga faktor-faktor mobilitas sosial.

Aji Riandari, dkk. melakukan penelitian pada masyarakat Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang pasca erupsi merapi. Penelitian yang berjudul “*Pengambilang Keputusan Petani Dalam Pergeseran Mata Pencaharian Pasca Erupsi Merapi di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*”. Penelitian ini menggunakan teori pengambilan keputusan dan metode studi kasus. menjelaskan tentang bagaimana proses pengambilan keputusan petani dalam pergeseran mata pencaharian, faktor apa saja yang mempengaruhi dan bagimana efek pengambilan keputusan petani dalam pergeseran mata pencaharian.²⁰ Hasil penelitian ini adalah pengambilan keputusan oleh petani atau pemilihan alternative pergeseran mata pencaharian sebagian besar dilakukan dengan musyawarah melalui keluarga inti. Faktor-fakor internal yang mempengaruhi

¹⁹Ibid.,hlm. 117-128.

²⁰Aji Riandari. 2012. Pengambilang Keputusan Petani Dalam Pergeseran Mata Pencaharian Pasca Erupsi Merapi di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 15 No. 1., hlm. 12.

pergeseran mata pencaharian tersebut meliputi aset dan motivasi ekonomi, semakin berat kerusakan lahan, alternatif mata pencaharian semakin beragam, dan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani.²¹

Perbedaan penelitian Aji Riandari, dkk, terhadap penelitian ini, terletak pada teori, dan hasil penelitian. Penelitian Aji Riandari menggunakan penelitian ini menggunakan teori pengambilan keputusan dan metode studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas weber dan mobilitas Horton dan Hunt, metodenya kualitatif. Adapun persamaannya terletak metode penelitian. Posisi peneliti ingin memperkaya fokus penelitian, dari faktor-faktor mobilitas ke arah dampak mobilitas sosial.

Eman Sulaeman, dkk. meneliti pergeseran mata pencaharian masyarakat Desa Peseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Penelitian yang berjudul “*Pergeseran Mata Pencaharian Masyarakat Desa Peseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang*”. Penelitian ini menggunakan teori pergeseran mata pencaharian dan metode deskriptif analitik. Penelitian ini menjelaskan bahwa pergeseran mata pencaharian terjadi pada periode II (2002-2004) dari 31 menjadi 36 jenis pekerjaan, usaha catering, jasa hadtraktor, kedai nasi, tukang ayam dan peternak. Pada periode II ini juga mengalami kenaikan 40.90% dari 7.48%.Sementara pada periode III terjadi pergeseran yang relatif besar pada jenis pekerjaan buruh tani sebesar 26.87% dibandingkan dengan periode

²¹Ibid., hlm. 20-21.

kedua. Hal ini disebabkan karena banyak sawah yang dijual pada perusahaan dan pribadi.²²

Perbedaan penelitian Eman Sulaeman, dkk, terhadap penelitian ini, terletak pada teori, dan hasil penelitian. Penelitian Eman Sulaeman, menggunakan teori pergeseran mata pencaharian, sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas weber dan mobilitas Horton dan Hunt, metodenya kualitatif. Adapun persamaannya terletak metode penelitian. Posisi peneliti ingin memperkaya fokus penelitian, dari faktor-faktor mobilitas ke arah dampak mobilitas sosial.

Refles melakukan penelitian di Kenagarian Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung tentang penambangan emas rakyat. Penelitian yang berjudul “*Kegiatan Penambangan Emas Rakyat dan Implikasinya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kenagarian Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*”. Penelitian ini menggunakan teori dampak dan penambangan rakyat. Fokus penelitian ini membahas bagaimana realitas kegiatan penambangan emas rakyat di Kenagarian Mundam Sakti dan bagaimana implikasi kegiatan penambang emas terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kenagarian Mundam Sakti dan konversi lahan yang sudah terjadi, serta bagaimana antisipasi lahan setelah tidak produktif.²³ Penelitian Refles tersebut memberikan hasil bahwa tambang

²² Eman Sulaeman, dkk. 2007. Pergeseran Mata Pencaharian Masyarakat Desa Peseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Solusi*. Vol. 4 No. 8.,hlm. 46-47.

²³ Refles. 2012. *Kegiatan Penambangan Emas Rakyat dan Implikasinya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kenagarian Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari*

emas rakyat sudah mencapai 18 ha pada lahan sawah dan 17 ha pada lamah kebun. Ini juga berimplikasi pada pembangunan rumah, dan sajauh 20 tahun tidak dilakukan pembukaan sawah baru. Upaya reklamasi terhadap lahan yang telah digunakan sebagai pertambangan sangat sulit ditemukan sehingga ini memungkinkan krisis pangan.²⁴

Perbedaan penelitian Rafles, terhadap penelitian ini, terletak pada teori, dan hasil penelitian. Penelitian Rafles teori dampak dan penambangan rakyat, sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas weber dan mobilitas Horton dan Hunt, metodenya kualitatif. Adapun persamaannya terletak metode penelitian. Posisi peneliti ingin memperkaya fokus penelitian dari faktor-faktor mobilitas dan dampak mobilitas sosial.

Arifuddin melakukan penelitian di Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar tengan konflik pertambangan. Judul penelitian ini adalah “*Konflik Penambangan Emas di Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar*”. Penelitian ini fokus terhadap penyebab terjadinya konflik dan bagaimana resolusi konflik di pertambangan Labaong Kecamatan Lopok. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik. Penelitian Arifuddin menemukan bahwa konflik terjadi karena ada keberpihakan tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pada salah satu kelompok yang mana kemudian membuat masyarakat lain merasa tidak mendapatkan perlindungan hukum.²⁵

Kabupaten Sijunjung. (Artikel Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Program Pascasarjana Andalas),, hlm. 6.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 34-35

²⁵ Arifuddin.2013. *Konflik Penambangan Emas di Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar.* (Skripsi program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora).

Perbedaan penelitian Arifuddin, terhadap penelitian ini, terletak pada teori, dan hasil penelitian. Penelitian Arifuddin menggunakan teori konflik Lewis Coser dan Ralf Dahrendorf, sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas weber dan mobilitas Horton dan Hunt, metodenya kualitatif. Adapun persamaannya terletak metode penelitian. Fokus penelitian Arifuddin adalah penyebab dan resolusi konflik, sendangkan penelitian ini fokus terhadap penyebab peralihan mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas dan dampaknya terhadap mobilitas sosial. Dengan demikian, Posisi peneliti ini memperkaya fokus penelitian dari penyebab dan resolusi konflik ke penyebab peralihan mata pencaharian dan dampaknya terhadapan mobilitas sosial.

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam hal; pertama, subjek dan lokasi penelitian. Secara detail dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Daftar Tinjauan Pustaka

No	Nama, Judul, Tahun	Perbedan dan Persamaan Fokus, Teori dan Metode	
		Penelitian terdahulu	Penelitian yang dilaksanakan
1	Risa Marfirani dan Ira Adiatma. <i>Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang</i> . 2012.	<ul style="list-style-type: none"> -Fokus: Proses dan latar belakang pergeseran. -Teori: Peralihan -Metode: Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> -Fokus: alasan terjadinya peralihan dan bagaimana dampaknya. -Teori: Tindakan Rasional dan Mobilitas sosial

			-Metode: Kualitatif
2	Umi Darojah. 2012. <i>Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri Pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010.</i>	-Fokus: Perubahan Struktur Ekonomi -Teori: Perubahan Struktur -Metode: Kualitas	-Fokus: alasan terjadinya peralihan dan bagaimana dampaknya. -Teori: Tindakan Rasional dan Mobilitas sosial -Metode: Kualitatif
3	Anastasia Ratna Wahyu Wijayanti. <i>Dampak Bencana Gunung Api Terhadap Perubahan Mata Pencaharian , Studi Kasus Kawasan Wisata Volcano tour gunung merapi Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.</i> 2010.	-Fokus: Dampak Bencana Terhadap Perubahan Mata Pencaharian -Teori: Dampak -Metode: Kualitatif Semi-Etnografi	-Fokus: alasan terjadinya peralihan dan bagaimana dampaknya. -Teori: Tindakan Rasional dan Mobilitas sosial -Metode: Kualitatif
4	Imam Pramudi. <i>Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung.</i> 2010.	-Fokus: Perubahan Mata Pencaharian dan Hubungananya dengan Nilai Sosial. -Teori: Teori Aksi -Metode: Kualitatif	-Fokus: alasan terjadinya peralihan dan bagaimana dampaknya. -Teori: Tindakan Rasional dan Mobilitas sosial -Metode: Kualitatif
5	Aji Riandari. <i>Pengambilang Keputusan Petani Dalam Pergeseran Mata Pencaharian Pasca Erupsi Merapi di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.</i> 2012.	-Fokus: Pengambilan Keputusan dan Faktor-Faktornya. -Teori: Pengambilan Keputusan. -Metode: Studi Kasus	-Fokus: alasan terjadinya peralihan dan bagaimana dampaknya. -Teori: Tindakan Rasional dan Mobilitas sosial -Metode: Kualitatif
6	Eman Sulaeman, dkk. <i>Pergeseran Mata Pencaharian Masyarakat Desa Peseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.</i> 2007.	-Fokus: Pergeseran Mata Pencaharian -Teori: Pergeseran -Metode: Deskriptif analisis	-Fokus: alasan terjadinya peralihan dan bagaimana dampaknya. -Teori: Tindakan Rasional dan Mobilitas sosial -Metode: Kualitatif
7	Refles. <i>Kegiatan Penambangan Emas Rakyat dan Implikasinya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kenagarian</i>	-Fokus: Kegitan Penambangan dan Impikasi Ekonominya. -Teori: Penambangan	-Fokus: alasan terjadinya peralihan dan bagaimana dampaknya. -Teori: Tindakan

	<i>Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. 2012.</i>	Rakyat dan Dampak -Metode: Survey	Rasional dan Mobilitas sosial -Metode: Kualitatif
8	Arifuddin. <i>Konflik Penambangan Emas di Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar.</i> 2013.	-Fokus: Penyebab Konflik dan Resolusi Konflik -Teori: Konflik Lewis Coser dan Ralf Dahrendof. -metode: Diskriptif Analitik	-Fokus: alasan terjadinya perilihan dan bagaimana dampaknya. -Teori: Tindakan Rasional dan Mobilitas sosial -Metode: Kualitatif

Sumber: Risa Marfiani dan Ira Aditama, 2012; Umi Darojah, 2012; Anastasia Ratna Wahyu Wijayanti, 2010; Imam Pramudi, 2010; Aji Riandari, 2012; Eman Sulaeman dkk, 2007; Raffles, 2012; Arifuddi,2013.

F. Landasan Teori

Salah satu unsur pokok dalam penelitian yang memiliki peran sangat besar dalam pelaksanaan penelitian adalah teori. Teori dengan unsur ilmiah inilah yang akan mencoba menerangkan fenomena sosial yang menjadi pusat perhatian peneliti.²⁶ Penelitian ini secara umum menggunakan teori tindakan rasional Max Weber dan mobilitas sosial Horton Hunt.

Rasionalitas secara sederhana didefinisikan sebagai serangkaian proses tindakan manusia yang setiap aspeknya dihitungkan, diukur, dan dikontrol.²⁷ Weber membagi tipe tindakan menjadi empat model tindakan yaitu:

1. Rasional Instrumental (*Zweckrationalität*)

Rasionalitas instrumental atau sarana-tujuan merupakan rasionalitas tertinggi, meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar

²⁶ Masri Singaribun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 30

²⁷ Bryan S. Turner, dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), terjem. Desi Novia, dkk, hlm. 459

yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuannya.²⁸

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai (*Wertrationalität*)

Rasionalitas nilai adalah tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai-nilai perilaku etis, estetis, religius atau bentuk prilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya.²⁹

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan yang lazim dilakukan dan tanpa perencanaan refleksi sadar.³⁰

4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif ditentukan oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar, misalnya perasaan cinta, ketakutan, kemarahan dan kegembiraan yang secara spontan mengungkapkan perasaan tersebut tanpa refleksi.³¹

Apabila dikaitkan dengan peralihan mata pencarian masyarakat Lampon dari nelayan ke penambang emas, masyarakat Lampon tentu memiliki alasan-alasan dan motif rasional dalam peralihan mata pencarian tersebut. Dinamika rasionalitas tersebut, dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat masyarakat Lampon yang pada awalnya merupakan nelayan yang

²⁸ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1990), Terjm. Robert M.Z Lawang, hlm. 220

²⁹ *Ibid.*, hlm. 221

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

miskin. Sejak ditemukannya tambang emas pada tahun 2008, masyarakat Lampon memiliki harapan yang cerah sekaligus menjadi mimpi buruk. Tambang emas membutuhkan modal yang sangat besar dan hasil yang besar namun tidak pasti, sehingga masyarakat lampon dapat menjadi kaya dalam waktu sangat singkat dan disisi lain masyarakat Lampon dapat menjadi miskin jika tambang tidak berhasil. Proses pemilihan tindakan ini digunakan sebagai analisis faktor-faktor yang menyebabkan peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon, dengan sampel penelitian beberapa masyarakat lampon.

Analisis selanjutnya adalah teori mobilitas sosial, Horton dan Hunt mendefinisikan mobilitas sosial sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas sosial ini dapat terjadi pada seorang individu atau kelompok. Sementara mobilitas sosial itu sendiri dapat berupa peningkatan atau penurunan.³² Kimball Young dan Raymond W. Mack mengartikan mobilitas sosial sebagai suatu gerak dalam struktur sosial yang berupa pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial.³³ Mobilitas sosial juga sering dilihat dari sudut pandang kategori dunia kerja atau kelas sosial.³⁴ Konteks mobilitas sosial masyarakat masyarakat Lampon pasca adanya tambang emas ilegal, menjadi lebih terbuka dibandingkan dengan struktur nelayan. Tambang emas menyebabkan mobilitas sosial yang lebih cepat, karena banyak individu atau kelompok yang memiliki pendapatan

³²J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana., hlm. 208

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. 2009. Jakarta: RajaGrafindo Persada., hlm. 219

³⁴ Bryan S. Turner, dkk, 2010. *Kamus Sosiologi*....., hlm. 518

tinggi atau jatuh miskin setelah beralih mata pencaharian ke penambang emas ilegal.

Jenis mobilitas sosial dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu mobilitas sosial horizontal dan vertikal. Mobilitas sosial horizontal adalah gerak sosial individu atau kelompok yang masih dalam satu derajat., misalnya seorang buruh di perusahaan A pindah ke perusahaan B, namun tetap sebagai buruh.³⁵ Mobilitas sosial vertikal adalah gerak sosial yang terjadi antar kelas atau tidak sederajat, misalnya, seorang buruh di perusahaan A pindah kerja ke Perusahaan B yang mana di perusahaan B si buruh menjadi manejer atau mandor.

Mobilitas sosial vertikal dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *social climbing* dan *social sinking*. Gerak sosial meningkat atau *social climbing* adalah gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial rendah ke kelas sosial yang lebih tinggi, misalnya seorang staff yang kemudian menjadi kepala bagian. Sementara gerak sosial menurun atau *social sinking* adalah gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas tinggi ke kelas sosial yang lebih rendah, misalnya, seorang petani menjadi seorang buruh tani.³⁶ Konteks masyarakat Dusun Lampon yang melakukan peralihan kerja tidak semuanya mampu melakukan mobilitas sosial ke atas, namun ada juga yang harus jatuh bangkrut karena gagal dalam penambangan. Seseorang yang pada awalnya merupakan juragan nelayan dan tambang, dapat berubah posisi menjadi buruh baik di nelayan ataupun di penambangan setelah bangkrut.

³⁵J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks* hlm. 210

³⁶*Ibid*, hlm. 208-209

Hal yang juga tidak dapat dilupakan dalam mobilitas sosial adalah faktor-faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial atau gerak sosial tersebut. Faktor-faktor yang mendorong perubahan sosial tersebut adalah kondisi sosial, kondisi ekonomi, pertambahan penduduk dan petualangan. Mobilitas sosial juga memiliki dampak atau konsekuensi negatif, di antaranya adalah kecemasan akan terjadinya penurunan status, ketegangan dalam mempelajari peran baru, dan keretakan hubungan antar kelompok.³⁷

Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor yang melatar belakangi peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon dari nelayan ke penambang emas ilegal dapat saja sangat beragam, akan tetapi setidaknya hal tersebut dapat saja dikarenakan kondisi nelayan kurang menjajikan secara ekonomi, atau mereka sebagai nelayan kurang mendapat perhatian dari pihak pemerintah. Tetapi fakta yang menarik dari penelitian ini adalah telah terjadi peralihan mata pencaharian pada masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec.Pesanggaran Kab. Banyuwangi. Penelitian ini berusaha menemukan jawaban mengapa peralihan tersebut terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap mobilitas sosial mereka.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dampak peralihan terhadap mobilitas masyarakat Lampon adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sistematis, yang

³⁷ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi*. . . . hlm. 212

digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi dan generalisasi berdasarkan ukuran kualitas atau makna yang dari fenomena yang ada.³⁸ Pendekatan dalam penelitian peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon ini menggunakan Metode deskriptif analitik, metode ini digunakan untuk menganalisa peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec.Pesanggaran Kab. Banyuwangi dan dampaknya terhadap mobilitas sosial mereka. Keadaan atau fakta-fakta yang dideskripsikan dalam penelitian ini berupa alasan-alasan atau faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan dampak peralihan tersebut terhadap mobilitas sosial mereka. Dampak tersebut dapat berupa kenaikan status sosial (vertikal) ataupun penurunan status sosial (horizontal).

1. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec.Pesanggaran Kab. Banyuwangi Jawa Timur. Alasan memilih masyarakat Lampon sebagai lokasi penelitian ini didasari oleh peralihan mata pencaharian masyarakat dari nelayan ke penambang emas ilegal tersebut, menyebabkan perubahan struktur dan mobilitas masyarakat. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan sampel

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011)., hlm. 24.

sumber data dengan mempertimbangan tertentu dari pihak penelitian sendiri.³⁹ Subjek yang akan diteliti adalah warga atau kelompok masyarakat Lampon Desa Pesanggaran Kec.Pesanggaran Kab. Banyuwangi yang beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal, aparat Desa Pesanggaran (kepala desa, kepala bidang kesejahteraan, kepala Dusun Ringinsari, Ketua Rw dan Rt Lampon), nelayan yang beralih mata pencaharian, warga Lampon yang mengalami gerak sosial meningkat dan menurun, dan beberapa orang yang dianggap banyak tahu tentang pembangunan emas di Gunung Tumpang Pitu. Metode pengumpulan data

2. Metode pengumpulan data

Untuk mempermudah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih metode pengumpulan data atau cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara semiterstruktur

Teknik pengumpulan data ini masih dapat dikategorikan dalam wawancara mendalam (*in-dept interview*), tetapi teknik ini lebih terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur (*structured interview*).⁴⁰ Wawancara adalah teknis memperoleh keterangan melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, antara peneliti dengan subjek penelitian dengan menggunakan pertanyaan

³⁹ S. Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. hlm 53-54

⁴⁰ Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta., hlm. 73

lisan dan dijawab dengan lisan pula.⁴¹ Peneliti mewawancara informan dengan membuat pedoman wawancara, tetapi peneliti tetap membuka ruang seluas mungkin untuk pertanyaan-pertanyaan baru yang sangat muncul sebagai penyempurna terhadap perdoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Keterbukaan ini juga diberikan kepada informan, bahkan peneliti meminta kepada informan untuk mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Peneliti mewawancara subjek penelitian yang telah ditentukan untuk menggali data-data yang berkenaan dengan alasan atau faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Dusun Lampon beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal. Wawancara tersebut juga digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dampak peralihan mata pencaharian tersebut tersebut terhadap mobilitas sosial masyarakat dusun Lampon.

Informan penelitian ini berjumlah 15 orang. Teknik wawancara ini telah digunakan untuk mewawancara 15 informan tersebut, namun peneliti sedikit mengalami kesulitan untuk mendapatkan data atau capaian kesuksesan informan dalam penambangan. Tidak semua informan mengaku bahwa dirinya sukses dalam penambangan sekalipun orang-orang yang ada di sekitanya mengakatan bahwa dia adalah penambang sukses Setelah ditelusuri, ternyata kesulitan itu disebabkan oleh kekhawatiran mereka akan dijadikan target operasi

⁴¹Lexy J. Maloeng. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Remaja Kosda Karya. hlm. 3

(to) secara tiba-tiba, karena mereka menyadari bahwa penambangan yang mereka lakukan adalah penambangan ilegal. Kesulitan ini dipecahkan dengan mencari informasi dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Bahkan, seorang RW 10 Lampon, Agus Maryono tidak berani memberikan rekomendasi informan sesuai dengan yang dimaksud penelitian ini. Selain itu, peneliti juga tidak berhasil mendapatkan data dari juragan karena dikhawatirkan mempesulit proses penelitian.

Wawancara yang dilakukan kepada 15 informan itu terdiri dari Kepala Desa Pesanggaran, Kepala Bidang Kesejahteraan Desa Pesanggaran, Kepala Dusun Ringingsari Lampon, Ketua RW 10 Lampon, dan Ketua RT 3 Lampon, dan sisanya adalah para penambang emas yang sekaligus nelayan Lampon. Wawancara ini dilakukan sejak tanggal 4 November sampai 1 Desember 2014.

b. Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap subjek penelitian.⁴² Peneliti telah melakukan observasi dengan menggunakan dua bentuk observasi sekaligus sesuai dengan situasi dan kondisi objek observasi. Dua bentuk observasi tersebut yaitu observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*).⁴³ Langkah ini diambil untuk menguji validitas data-data yang diperoleh dari wawancara dan

⁴² John Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), terj. Achmad Fawaid., hlm. 267.

⁴³ Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian. . .*, hlm. 64

dokumentasi yang mana juga tersemestuk dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data ini peneliti mengobservasi aktivitas atau perilaku penambangan emas ilegal dan melaut masyarakat Lampon Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi.

Data-data wawancara yang diuji validitasnya oleh peneliti di antaranya adalah, informasi kepemilikan rumah, mobil dan barang berharga lainnya. Peneliti menguji validitas data-data tersebut dengan cara mendatangi pemilik rumah, mobil atau barang mewah tersebut. Hal ini dilakukan karena sebelum warga Lampon dipilih sebagai informan, peneliti mengumpulkan informasi tentang warga Lampon, misalnya yang mengalami gerak sosial meningkat dan menurun. Pada umumnya, informasi itu berupa kemewahan rumah, kepemilikan barang berharga seperti mobil dan motor. Informasi-informasi seperti itu yang validitas diuji oleh peneliti dengan observasi. Observasi ini dilakukan sejak tanggal 4 November sampai 1 Desember 2014.

c. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumen ini dapat berupa dokumen publik (seperti, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, surat, e-mail).⁴⁴ Dokumen-dokumen tersebut tentu adalah dokumen-dokumen yang berkenaan

⁴⁴ John Creswell. 2012. *Research Design, Pendekatan . . .* 267

atau relevan dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti adalah Buku Profil Desa 2012, arsip desa terkait pelaksanaan acara malam 1 syuro dan petik laut di Lampon, dan beberapa informasi dari internet yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini dilakukan sejak tanggal 4 November sampai 1 Desember 2014.

3. Metode analisis data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul tentu dibutuhkan metode untuk melakukan analisis terhadap data-data tersebut agar hasilnya mampu menjawab masalah penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini memilih cara atau metode analis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data (*data reduction*) terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksi dan pentransformasian data kasar dari lapangan.⁴⁵ Penelitian membagi data ke dalam beberapa kategori agar data-data menjadi terpusat dan terpilih dengan baik yaitu, data-data mengenai kondisi nelayan masyarakat Lampon baik sebelum ataupun sesudah melakukan peralihan mata pencaharian ke penambang emas ilegal, alasan atau faktor-faktor yang menyebabkan peralihan mata pencaharian, stratifikasi dan status sosial yang terbangun di tengah masyarakat

⁴⁵Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta., hlm. 209

masyarakat Lampon, dan juga mobilitas sosial mereka setelah beralih sumber mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal.

b. Penyajian data

Data-data yang telah direduksi kemudian disajikan (*data display*). Penyajian data dalam penelitian seringkali dalam bentuk narasi teks.⁴⁶ Teknik analisis ini kemudian oleh peneliti disajikan dengan data-data yang telah tereduksi ke dalam bentuk narasi. Peneliti menarasikan kondisi nelayan sebelum dan sesudah terjadi peralihan mata pencaharian, stratifikasi atau status sosial yang terbangun di tengah masyarakat Lampon, alasan atau faktor-faktor yang menyebabkan terjadi peralihan mata pencaharian. Peneliti juga menyajikan dampak yang ditimbulkan oleh peralihan mata pencaharian tersebut terhadap mobilitas sosial masyarakat Lampon. Mobilitas ini dapat berupa mobilitas vertical (*social climbing or social sinking*) dan mobilitas horizontal.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*) merupakan aktivitas akhir yang dilakukan peneliti. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan ini adalah penting karena merupakan jawaban terhadap persoalan atau masalah penelitian ini yaitu alasan apa yang

⁴⁶Ibid., hlm. 95

menyebabkan masyarakat Lampon beralih mata pencaharian dan dampaknya terhadap mobilitas sosial mereka.

H. Sistematikan Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, lengkap dan sistematis, maka diperlukan adanya sistematika penulisan yang baik. Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang memuat adanya alasan-alasan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Rumusan masalah, berisi tentang konsep pertanyaan dalam menjawab fenomena sosial . Tujuan dan manfaat yang memaparkan tujuan yang akan dicapai dan manfaat penelitian yang diharapkan. Tinjauan pustaka sebagai perbandingan dan penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Kerangka teoretik yang menyangkut kerangka teori digunakan dalam memecahkan masalah. Metodologi penelitian yang berupa penjelasan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan analisis data. Sistematika penulisan sebagai pengaturan penyusunan skripsi agar mudah dipahami.

Bab II : Setting Lokasi Penelitian. Bab ini menjelaskan kondisi Lampon Dusun Ringinsari diteliti meliputi, letak geografis, kondisi demografis (sosial, politik, dan ekonomi) masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi.

Bab III. Faktor-faktor peralihan mata pencaharian masyarakat Dusun Lampon. Bab ini merupakan pembahasan laporan hasil penelitian (display data, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi), yang berisi alasan-alasan atau faktor-faktor yang menjadi alasan masyarakat Dusun Lampon melakukan peralihan mata pencaharian dan dampak-dampak dari peralihan matapencaharian tersebut terhadap mobilitas sosial mereka.

Bab IV. Dampak peralihan mata pencaharian terhadap mobilitas sosial masyarakat Dusun Lampon. Bab ini akan membahas mengenai dampak peralihan mata pencaharian masyarakat Dusun lampon dari nelayan ke penambang emas ilegal terhadap mobilitas sosial mereka. Dampak tersebut dapat berupa dampak ekonomi, politik, dan pendidikan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahun 2008 adalah awal peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon dari nelayan ke penambang emas ilegal. Proses peralihan mata pencaharian itu tidak terjadi seketika itu juga, tetapi melalui proses yang panjang. Masyarakat Lampon harus menghadapi dan melobi pihak keamanan yang terdiri dari kepolisian dan Brimob yang menduduki lokasi penambangan. Bahkan, pihak keamanan juga melakukan penangkapan terhadap masyarakat Lampon yang dinggap melakukan pelanggaran hukum, yaitu menambang secara ilegal di Gunung Tumpang Pitu. Namun pada akhirnya, masyarakat Lampon juga berhasil melakukan penambangan dengan damai, tanpa ada gangguan dari pihak keamanan.

Masyarakat Lampon melakukan peralihan mata pencaharian tidak lepas dari alasan atau faktor-faktor yang melatar belakanginya. Karena itu, penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menjadi alasan masyarakat Lampon beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal. Faktor-faktor penyebab peralihan mata pencaharian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan taraf hidup. Ini terjadi karena selama ini masyarakat Lampon berada dalam kondisi selalu kekurang. Bermata pencaharian sebagai nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Perbandingan pendapatan. Sebagai nelayan, masyarakat Lampon hanya mampu memperoleh pendapatan masimal mencapai Rp.2.000.000 dalam

satu bulan. Sementara itu, sebagai penambang masyarakat Lampon mampu memperoleh pendapatan mencapai miliaran rupiah dalam sekali menambang. Pendapatan dari dua mata pencaharian masyarakat Lampon, yaitu nelayan dan penambang memang memiliki tingkat spekulasi yang sama, tetapi pendapatan sebagai seorang penambang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sebagai seorang nelayan. perbandingan pendapatan ini yang menjadi alasan masyarakat Lampon beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal.

3. Banyaknya hambatan sebagai nelayan. Masyarakat Lampon bertama pencaharian sebagai nelayan bukan karena pilihan, tetapi memang karena mata pencaharian yang lebih potensial dibandingkan yang lain, misalnya seperti bercocok tanam. Namun, menjadi nelayan tidak menjadi bebas dari hambatan. Beberapa hambatan yang menghadang masyarakat Lampon sebagai nelayan adalah kondisi laut Lampon, minimnya modal, paras yang tidak kondusif, dan teknologi atau alat tangkap ikan.
4. Tidak jelasnya peraktik hukum. Sekalipun pada akhirnya kegiatan penambangan masyarakat Lampon tidak diganggu oleh pemerintah, tetapi kegiatan penambangan itu tetap tidak mendapatkan kepastian hukum secara resmi dari pihak pemerintah. Konsekuensinya, jumlah penambang emas illegal di Gunung Tumpang Pitu terus bertambah, termasuk di dalamnya adalah masyarakat Lampon. Selain itu, masyarakat penambang juga berbagi upeti dengan berbagai pihak, termasuk keamanan karena khawatir akan dijadikan target operasi (To).

5. Lingkungan sosial. Masyarakat Lampon adalah masyarakat pesisir pantai yang memiliki kesatuan nilai, buadaya, dan mata pencaharian. Dengan kata lain, lingkungan sosial Lampon atau masyarakat lebih dominan dibandingkan dengan individu Lampon. Karena itu, lingkungan sosial juga menjadi alasan masyarakat nelayan Lampon beralih mata pencaharian dari nelayan ke penambang emas ilegal.

Peralihan mata pencaharian Lampon dari nelayan ke penambang emas illegal juga telah berdampak terhadap mobilitas sosial masyarakat nelayan Lampon. Beberapa dampak peralihan mata pencaharian terhadap mobilitas masyarakat Lampon adalah:

1. Terbentuknya struktur sosial mata pencaharian baru. Struktur sosial merupakan bagian penting dari mobilitas sosial. Keluwesan dankekakuan struktur sosial masyarakat Lampon akan berdampak langsung terhadap dinamis atau stagnan mobilitas sosial masyarakat Lampon. Peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon dari nelayan ke penambang emas illegal telah membentuk struktur sosial baru. struktur sosial baru ini lebih luwes dibandingan dengan struktur sosial lama. Perlu digaris bawahi, bahwa struktur sosial di sini didasarkan terhadap mata pencaharian masyarakat Lampon, yaitu sebagai nelayan dan penambang. Struktur sosial kerja atau mata pencaharian masyarakat Lampon dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu juragan dan pekerja atau buruh nelayan pada mata pencaharian nelayan, sedangkan pada mata pencaharian tambang struktur kerja itu adalah bos dan anak buah, pekerja atau buruh. Struktur ini juga berlaku

dalam konteks yang lebih besar, yaitu juragan atau bos sebagai anggota struktur kaya dan buruh atau anak buah sebagai anggota struktur miskin. Selain itu, struktur mata pencaharian baru tidak berarti menghapus struktur lama atau mengubah kondisi strukutr lama, tetapi dua strutur baru itu eksi berdampingan dalam satu ruang dan waktu masyarakat Lampon. Pembahasan ini juga memang dibatasi hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan dua mata pencaharian tersebut.

2. Mobilitas sosial yang semakin dinamis. Peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon juga berdampak terhadap kedinamisan mobilitas sosial masyarakat Lampon. Dalam tempo 6 tahun, masyarakat Lampon sudah banyak yang mengalami gerak sosial meningkat (*social climbing*) dan gerak sosial menurun (*social sinking*). Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Lampon mengalami gerak sosial meningkat dan menurun sedemikian cepat. Faktor-faktor itu adalah manajemen pendapatan tambang, gaya hidup, *untung-untungan* dan tidak jelasnya praktik hukum.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai, peneliti banyak mendapatkan pengetahuan baru tentang masyarakat pesisir Pantai Lampon. karena itu, peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertibangan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap masyarakat pesisir pantai khususnya masyarakat pesisir Pantai Lampon.

1. Pihak pemerintah atau berwenang perlu untuk segera mendidirkan koperasi dan tempat pemasaran ikan yang kondusif sebagai upaya untuk memandirikan nelayan dari tekanan jurangan atau pemodal.
2. Pihak pemerintah atau berwenang perlu untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan terhadap para nelayan karena mereka memiliki nilai spekulasi yang terkadang berlebihan, dan juga budaya konsumtif.
3. Penelitian lebih lanjut tentang masyarakat Lampon juga sangat penting. Kajian penelitian yang selanjutnya hendaknya melakukan penelitian terkait dengan ekonomi-politik masyarakat Lampon, termasuk juga budaya, nilai dan filosofinya.

DAFTRA PUSTAKA

Al-Qur'an Surat

- Adiatma, Ira. 2012. Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang." *Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Arifuddin.2013. *Konflik Penambangan Emas di Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar.* (Skripsi program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora).
- Abercrombie, Nicholas, dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta
- Creswell, John. 2012. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darojah, Umi. 2012. Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri Pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010." *Journal of Educational Social Studies* 1 (2)
- Jhonson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*. Jakarta: Gramedia Utama. Terjm. Robert M.Z Lawang
- J. Lexy, Maloeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Kosda Karya.
- Narwoko, Dwi & Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Nawawi, Handari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gama Univ. Press.
- Pramudi, Imam. 2010. *Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung*. Skripsi (tidak terbit).
- Prastowo, Andi.2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Ratna, Anastasia & Wahyu Wijayanti. 2010. Dampak Bencana Gunung Api Terhadap Perubahan Mata Pencaharian, Studi Kasus Kawasan Wisata Volcano tour gunung merapi Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan,

Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK Vol. 1 No. 1.*

- Riandari, Aji. 2012. Pengambilang Keputusan Petani Dalam Pergeseran Mata Pencaharian Pasca Erupsi Merapi di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 15 No. 1.*
- Refles. 2012. *Kegiatan Pertambangan Emas Rakyat Dan Implikasinya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kenagarian Mundam Sakti Kecamatan Iv Nagari, Kabupaten Sijunjung.* (Artikel Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Program Pascasarjana Universitas Andalas).
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Sosial.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Press.
- Sulaeman, Eman dkk. 2007. Pergeseran Mata Pencaharian Masyarakat Desa Peseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Solusi. Vol. 4 No. 8.*
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Sugiharto, Eko, dkk. 2013. Studi tingkat kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis. Vol. 18 No. 2.,*
- Singaribun, Masri dan Efendi, Sofyan. 1998. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES
- Yunianto.Bambang.2009. Permasalahan Pengelolaan Potensi Emas Di Gunung Tumpang Pitu Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur." *Kolokium Pertambangan 2009:* 1.
- Wasak, Martha. 2012. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kec. Likupang Barat, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pacific Journal., Vol. 1. No. 7.*

<http://banyuwangikab.go.id//page/bda/ekonomi/#pdrb>, diakses rabu 27 Agustus 2014 pada Pukul 12:35 Wib.

INTERVIEW GUIDE

- A. Untuk Aparat Masyarakat Lampon (Kepala desa dan dusun)
 - 1. Bagaimana sejarah atau awal mula masyarakat Lampon Beralih Mata Pencaharian?
 - 2. Apa faktor atau penyebab yang melatar belakangi peralihan mata pencaharian masyarakat Lampon?
 - 3. Ada berapa persen dari warga Lampon yang melakukan peralihan mata pencaharian?
 - 4. Masyarakat Lampon beralih mata pencaharian sepenuhnya atau hanya musiman?
 - 5. Bagaimana kondisi mereka setelah melakukan peralihan mata pencaharian?
 - 6. Bagaimana kondisi mata pencaharian mereka sebelum beralih mata pencaharian?
 - 7. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap mata pencaharian mereka yang sebelumnya?
 - 8. Bagaimana mereka mengerjakan pertambangan tersebut?
- B. Untuk Tokoh Masyarakat Lampon
 - 1. Bagaimana sejarah atau awal mula masyarakat Lampon Beralih Mata pencaharian?
 - 2. Apa faktor atau alasan yang menyebabkan mereka beralih mata pencaharian?
 - 3. Berapa banyak atau berapa persen dari warga Lampon yang melakukan peralihan mata pencaharian?
 - 4. Bagaimana kondisi mereka sebelum beralih mata pencaharian?
 - 5. Bagaimana kondisi mereka setelah beralih mata pencaharian?
 - 6. Siapa yang melanjutkan mata pencaharian mereka yang ditinggalkan tersebut?
 - 7. Bagaimana mereka mengerjakan pertambangan tersebut?
- C. Untuk Anggota Masyarakat yang Beralih Mata Pencaharian
 - 1. Bagaimana sejarah atau awal mula anda beralih mata pencaharian?
 - 2. Apa faktor atau alasan anda sehingga anda beralih mata pencaharian?
 - 3. Apa yang paling mendorong anda harus beralih mata pencaharian?
 - 4. Bagaimana kondisi ada sebelum dan setelah beralih mata pencaharian?

5. Siapa yang melanjutkan mata pencaharian anda yang telah anda tinggalkan?
 6. Bagaimana anda mengerjakan pertambangan tersebut?
- D. Untuk Anggota Masyarakat yang Sukses Beralih Mata Pencaharian (*Social Climbing*)
1. Apa faktor atau alasan yang menyebabkan anda harus beralih mata pencharian?
 2. Bagaimana anda dapat berhasil dalam peralihan mata pencharian ini?
 3. Kesuksesan apa saja yang ada dapatkan setelah beralih mata pencaharian?
 4. Bagaimana anda mengerjakan pertambangan ini sehingga anda sukses?
 5. Bagaimana proyeksi atau rencana anda setelah sukses dalam pertambangan ini?
- E. Untuk Anggota Masyarakat yang Gagal Beralih Mata Pencaharian (*Social Sinking*)
1. Apa faktor atau alasan yang menyebabkan anda beralih mata pencaharian?
 2. Bagaimana anda sampai gagal dalam beralih mata pencaharian?
 3. Kegagalan apa saja yang ada dapatkan dari peralihan mata pencaharian?
 4. Bagaimana anda mengerjakan pertambangan?
 5. Bagaimana rencana anda setelah gagal dalam peralihan mata pencaharian ini?
- F. Untuk warga Lampon yang Hanya Mengalami Mobilitas Horizontal
1. Apa faktor atau alasan yang membuat anda harus beralih mata pencharian?
 2. Bagaimana kondisi anda setelah melakukan peralihan mata pencharian?
 3. Bagaimana anda bekerja di pertambangan tersebut?

FOTO-TOTO PENAMBANGAN DAN LAMPON
DUSUN RINGINSARI DESA PESANGGARAN KEC. PESANGGARAN



Gapura Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran

Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi



Pantai Lampon



Perahu Nelayan Lampon di Pesisir Pantai Lampon



Pangkalan Mariner di Pesisir Pantai Lampon



Rumah-Rumah Penduduk Lampon



Rumah-Rumah Penduduk Lampon



Lokasi Penambangan Gunung Tumpang Pitu



Alat dan Tenda Penambangan di Gunung Tumpang Pitu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN PESANGGARAN
KANTOR DESA PESANGGARAN
Jln. SOEPRAPTO No. 74 Telp. 081 249 451 077

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / II /429.515.01/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	:DENAR SEPTIAN ARIFIN
No. Induk	:10720037
Semester	:IX/2014/2015
Prodi	:Sosiologi
Status Perkawinan	:Kawin
Alamat	:Perum POLRI Gowok C III No. 126 Yogyakarta
Pekerjaan	:Wiraswasta
Judul Skripsi	:

DAMPAK PERALIHAN MATA PENCAHARIAN TERHADAP MOBILITASSOSIAL

Adalah benar orang tersebut diatas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Laijaga yang beralamat di Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta yang melakukan Studi Pada Masyarakat Dusun Ringinsari (Lampon) Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur dengan judul penelitian seperti tersebut diatas, dan saat ini yang bersangkutan telah selesai melakukan Studi pada masyarakat di Desa Kami.

Demikian surat keterangan ini agar dapat menjadikan periksa, dan dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 November 2014

Nomor : 074/2416/Kesbang/2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di

SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/1364/2014
Tanggal : 6 November 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "**DAMPAK PERALIHAN MATA PENCAHARIAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL (Studi Pada Masyarakat Dusun Lampon Desa Pasanggaran Kecamatan Pasanggaran Kabupaten Bnyuwangi)**", kepada:

NAMA	:	DENAR SEPTIAN ARIFIN
NIM	:	10720037
C.P	:	081215683893
Prodi/Jurusan	:	Sosiologi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi	:	Provinsi Jawa Timur
Waktu	:	November s.d Desember 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (dilanjutkan)

PROFIL INFORMAN

No	Nama	Status
1	Suliono	Kepala Desa Pesanggaran
2	Marsudi	Kepala Bidang Kesejahteraan Desa Pesanggaran
3	Sujarno	Kepala Dusun Ringinsari Lampon
4	Agus Maryono	Ketua Rw 10 Lampon, nelayan dan Penambang
5	Untung	Ketua Rt 03, nelayan dan penambang
6	Untung Ruswanto	Nelaya dan penambang
7	Mani	Nelaya dan penambang
8	Piyat	Nelaya dan penambang
9	Hatim	Nelaya dan penambang
10	Sugeng	Nelaya dan penambang
11	Suparji	Nelaya dan penambang
12	Sopiyatun	Ibu nelaya dan penambang
13	Dewi	Ibu nelaya dan penambang
14	Bibit Minati	Ibu rumah tangga nelaya dan penambang
15	Bagong	Nelayan dan penambang

CURRICULUM VITAE

Nama : Denar Septian Arifin

Tempat Tanggal Lahir : Lambelu, 26 September 1992

Alamat Asal : Lambelu, Morowali, Sulawesi Tenggah

Alamat Sekarang : Perum Polri Gowok C3 No 126 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

SD N 1 Lambelu Tahun 1998-2004

SMP N 2 Bumi Raya Tahun 2004-2007

SMA N 1 Wita Ponda

PT UIN SuKA Yogyakarta 2010-2015

Pengalaman :

- Ketua OSIS SMP 2005-2006

- Ketua OSIS SMA 2008-2009

- Konselor Sebaya KRR 2009-2010

- Div. Agitasi dan Propaganda, Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) Yogyakarta (2010-2013)

Contac person : 081215683893
: denar.sulawesi@yahoo.co.id